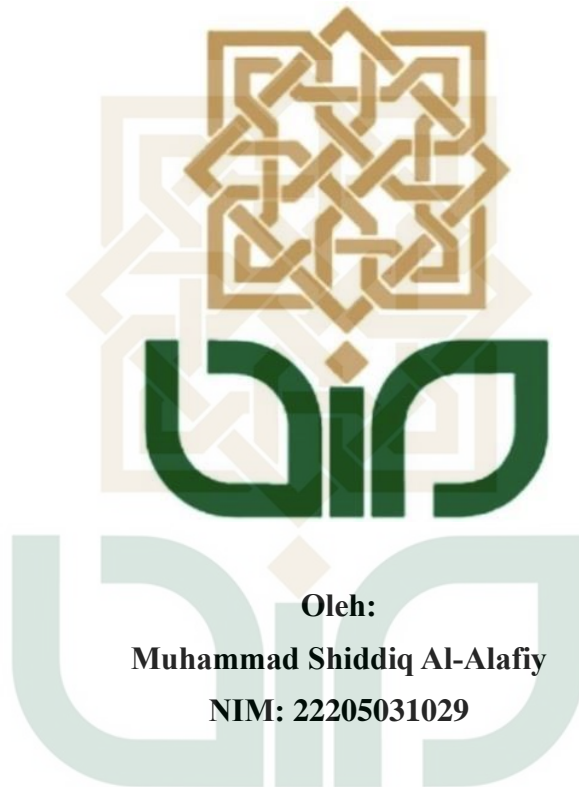


**KEABSAHAN PUITISASI TERJEMAH AL-QUR'AN:
TINJAUAN ATAS *AL-QURANUL KARIM BACAAN MULIA*
KARYA H.B. JASSIN**



Oleh:

Muhammad Shiddiq Al-Alafiy

NIM: 22205031029

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister

Agama

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1645/Un.02/DU/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : KEABSAHAN PUITISASI TERJEMAH AL-QUR'AN: TINJAUAN ATAS AL-QURANUL KARIM BACAAN MULIA KARYA H.B. JASSIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SHIDDIQ AL ALAFIY, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031029
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66e90a7cc459

Ketua Sidang

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 66e25787a9084

Penguji I

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 66ea3fdb32539

Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

SIGNED



Valid ID: 674d330935f54

Yogyakarta, 30 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Shiddiq Al Alafiy
NIM : 22205031029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,



Muhammad Shiddiq Al Alafiy
NIM. 22205031029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN BEBAS DARI PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Shiddiq Al Alafiy
NIM : 22205031029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini,
maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,



Muhammad Shiddiq Al Alafiy
NIM. 22205031029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



FORMULIR KELAYAKAN TESIS

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Muhammad Shiddiq Al Alafiy
Lamp : 1 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Muhammad Shiddiq Al Alafiy
NIM : 222050310
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Tesis : Otoritas Keabsahan Terjemah Puitisasi Al-Qur'an Tinjauan Hermeneutika atas *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* Karya H.B Jassin

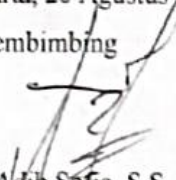
telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama strata dua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Pembimbing


Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 1978011520016042001

MOTTO

**“Saya Hidup Bukan Untuk Menunggu Badai Berhenti, Namun
Menari di Tengah Lebatnya Hujan”**



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, tesis ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayah Dr. Abdul Wahid M. Ag dan Umi Asnawiyah yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta nasihat tanpa henti. Tanpa kesabaran dan kasih sayang dari Ayah dan Umi Pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.

Para Dosen dan Pembimbing, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta waktu yang tak ternilai harganya. Terima kasih atas segala arahan dan dukungan akademik yang sangat berarti bagi penyelesaian tesis ini

Teman-teman dan sahabat seperjuangan, yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama masa studi ini, kenangan yang telah dilalui bersama akan selalu terkenang dalam memori indah hidup saya.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat menjadi manfaat dan kontribusi yang berarti bagi ilmu pengetahuan, agama, dan masyarakat.

Dengan tulus, **Muhammad Shiddiq Al Alafiy**

ABSTRAK

Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia telah memunculkan polemik terhadap keabsahannya, salah satu model penerjemahan Al-Qur'an yang muncul adalah *Al-Quranul Karim Bacaan Mulia* yang di gagas oleh H.B. Jassin di masa Orde Baru, penerjemahan ini di bentuk dengan model puitisasi ber-bahasa Indonesia. Pada awal kemunculannya terjadi beberapa kritikan yang dilontarkan pada karya H.B. Jassin ini, beberapa kritikan mengarah pada isi penerjemahannya dan latar belakang akademik dari H.B. Jassin. Penerjemahan dengan genre puitisasi ini juga dikritik karena dapat menghilangkan isi kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri, sehingga hadirnya penerjemahan ini masih menjadi problem tersendiri baik bagi para akademisi maupun masyarakat luas. Oleh karena itu karya H.B. Jassin ini masih harus diidentifikasi ulang baik dari kandungannya maupun keabsahannya, sehingga polemik atas karya ini mampu menunjukkan kembali wajahnya dan menegaskan jika Al-Qur'an puitisasi karya H.B. Jassin ini mempunyai keabsahan yang diakui oleh semua kalangan, khususnya di Indonesia sehingga dapat dinikmati kembali di era modern oleh para akademisi dan masyarakat sebagai objek utama dari bahasa sasaran.

Penelitian ini melibatkan studi pustaka (*library research*) dengan sumber primer nya adalah *Al-Qurannul Karim Bacaan Mulia* karya H.B. Jassin dan artikel terkait yang relevan sebagai sumber sekunder. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan relevansinya. Kemudian, data diinterpretasi untuk mengaitkannya dengan konteks penelitian ini. Sebagai langkah akhir, akan dilakukan analisis menggunakan teori hermeneutika H.S. Gadamer. Pengaplikasian teori hermeneutika H.S. Gadamer ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, prapemahaman berupa pengalaman historis H.B. Jassin dalam *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*. *Kedua*, otoritas keabsahan terjemahan dalam *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengalaman historis H.B. Jassin, termasuk latar belakangnya sebagai sastrawan dan kritikus sastra, memainkan peran penting dalam pembentukan prapemahaman terhadap *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*. Pengalaman historis Jassin menciptakan horizon pemahaman yang unik, mengintegrasikan apresiasi estetika dan penghormatan terhadap teks keagamaan, meskipun ini juga menimbulkan kritik terkait potensi hilangnya makna literal. Klaim keabsahan karya H.B. Jassin ini dapat dipertanggungjawabkan melalui beberapa komponen penting. *Pertama*, pendekatan puitisasi dalam terjemahan ini berhasil mempertahankan esensi makna asli Al-Qur'an, memperkaya pemahaman spiritual tanpa mengorbankan kejelasan pesan teologis. *Kedua*, legitimasi AKBM didukung oleh koreksi dari ulama dan lembaga keagamaan, termasuk Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, menunjukkan proses revisi yang melibatkan otoritas berwenang. *Ketiga*, respons positif dari masyarakat dan cendekiawan menunjukkan AKBM berhasil menjembatani pemahaman teks suci dengan konteks budaya lokal.

Kata kunci: Keabsahan, Puitisasi Terjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *‘illah*

III. Ta’Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

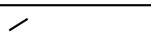

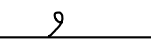
إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)



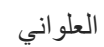

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*


IV. Vokal Pendek

	kasrah ditulis i
	fathah ditulis a
	dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā*
 ditulis *Istihṣān*
2. Fathah + ya' mati ditulis *ā*
 ditulis *Unṣā*
3. Kasrah + yā' mati ditulis *ī*
 ditulis *al-Ālwānī*
4. Dammah + wāwu mati ditulis *ū*
 ditulis *Ulūm*



VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*
 ditulis *Ghairihim*
2. Fathah + wāwu ditulis *au*
 ditulis *Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

-  ditulis *a'antum*
 ditulis *u'iddat*
 ditulis *lai'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah
 ditulis *al-Qur'an*
 ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة ditulis *ar-Risālah*

النساء ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة ditulis *Ahl assunah*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala pujian dan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang diberikan, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam selalu tercurah-kan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita bagi moral dan akal dari zaman kegelapan sampai hadirnya cahaya iman. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis sangat menyadari adanya kekurangan pada berbagai aspek, baik dalam hal pencarian data, teknik analisis maupun penggunaan diksi yang kurang tepat, yang tentu saja berpengaruh pada hasil akhir. Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk tanggapan serta diskusi dari para pembaca demi membangun dan meningkatkan pemahaman penulis.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dosen pembimbing akademik dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., dan bapak Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum. selaku pembimbing tesis dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing ananda dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Ayahanda Dr. Abdul Wahid M. Ag dan Ibunda Asnawiyah M. Ag, dua tokoh utama yang selalu mendukung setiap langkah penulis.

7. Seluruh adik kandung penulis, Awfa Tsaqiyya S. Pd, Shalha Rahmatina, dan Najha Salima yang selalu ada dan sabar dalam menyemangati penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Keluarga besar penulis yang berada di Meulaboh, Mamak, Abit, Maknyoh, Acut, dan masih banyak lagi. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya hingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman MIAT-B yang selalu bahu membahu suka dan duka selalu bersama-sama dalam menuntut ilmu selama dua tahun di Jogja.
10. Teman-teman Gallery Receh Squad Bang Masrul, Malik, Cek Faiz, Zakiyan, Yasir, Aca, Acoh, Ulya, Risma dan Nabel yang tidak pernah bosan-bosan untuk mendengar keluh kesah penulis.
11. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta (Himpasay) Bang Yulis, Bang Wafi, Bang Melvi, Bang Fajar, Tgk Chairil, Kak Uswah, Kak Amel, Najwa, dll.
12. Teman-teman Galleri Bokus, Aqilla dan Tajul yang selalu meluangkan waktunya untuk dan beradu nasib selama di perantuan ini.
13. Teman-teman terbaik penulis penghuni kontrakan Jamingan yang selalu ada dalam suasana suka duka dan menjadi tempat adu nasib paling senasib: Yoga, Bang Faisal, Zakiyan, Mas Aziz, Mas Arif, Syahid, dan Ismu.
14. Kepada Yoga dan Ruli yang telah banyak memberikan masukan hingga mengorbankan banyak waktunya, dan juga kepada Zuhra yang senantiasa mengorbankan waktu dan pikirannya hingga tesis ini selesai

Pada akhirnya, semoga Allah melimpahkan rahmat dan keberkahan bagi seluruh kalangan yang berjasa dalam penulisan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN BEBAS DARI PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II GAMBARAN UMUM KEABSAHAN, PENERJEMAHAN	28
AL-QUR'AN DI INDONESIA, DAN H.B. JASSIN	28
A. Keabsahan Terjemah Al-Qur'an di Indonesia	28
B. Diskursus Terjemahan Al-Qur'an di Indonesia	34
C. Biografi H.B. Jassin	44
BAB III PRAPEMAHAMAN HANS BAGUE JASSIN TERHADAP <i>AL-QUR'ANUL KARIM BACAAN MULIA</i>.....	55
A. Latar Belakang Kemunculan <i>Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia</i> Karya H.B. Jassin	55

B.	Akar Pemikiran H.B. Jassin	59
C.	Dimensi Puitis pada Terjemahan <i>Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia</i> Karya H.B. Jassin	61
BAB IV KEABSAHAN DALAM TERJEMAHAN <i>Al-QUR'ANUL KARIM</i> <i>BACAAN MULIA</i>: ANALISIS HERMENEUTIKA GADAMER.....		73
A.	Dinamika Sejarah dan Budaya: Tinjauan terhadap Penerjemahan <i>Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia</i> Karya H.B. Jassin	73
B.	Proses Transformasi dan Klaim Keabsahan Makna pada <i>Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia</i> Karya H.B. Jassin	83
BAB V PENUTUP		96
A.	Kesimpulan	96
B.	Kritik dan Saran	99
Daftar Pustaka.....		101
Daftar Riwayat Hidup		107


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Skema Pengaplikasian Teori	21
Tabel 2: Klasifikasi Komponen Otoritas Keabsahan.....	32
Tabel 3: Perioderisasi Penerjemahan di Indonesia.....	41
Tabel 4: Perbandingan Penerjemahan AKBM dan Kemenag.....	62
Tabel 5: Komponen Dimensi Puitis pada AKBM.....	66



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemaknaan Al-Qur'an melalui penerjemahan multibahasa¹ telah memunculkan polemik terhadap otoritas keabsahannya. Salah satunya perdebatan terkait pemaknaan Al-Qur'an yang dikonstruksi melalui model puitisasi. Polemik terhadap model puitisasi Al-Qur'an telah banyak melahirkan perdebatan yang mulai terjadi pada tahun 1977 di masa Orde Baru.² Pada terjemah H.B. Jassin yang diberi judul *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*, telah muncul beragam kritikan terkait terjemahan puitisasinya. Hal ini dibuktikan dengan kritikan Oemar Bakry terhadap karya H.B. Jassin yang mengkritik kredibilitas H.B. Jassin yang tidak sesuai dengan syarat-syarat mutlak bagi seorang penerjemah Al-Qur'an.³ Selain itu, polemik penerjemahan puitisasi juga terjadi pada karya Mahjidin Yusuf yang diberi judul *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh* yang menerjemahkan Al-Qur'an dengan model yang sama, namun ditulis menggunakan Bahasa daerah Aceh yang mengikuti nazamnya.⁴ Model penerjemahan puitisasi ini

¹ Di Indonesia, penerjemahan Al-Qur'an dengan berbagai bahasa mulai meluas dengan hadirnya beberapa penerjemahan dengan bentuk bahasa daerah, seperti yang ditulis oleh Muhammad Salih ibn 'Umar al-Samarani dengan judul "*Tetedakanipun ing Tembong Arab Kajawekaken*" karya ini menggunakan bahasa Jawa dan Arab Pegon pada tahun 1858. Selain itu, juga terdapat terjemahan Al-Qur'an dengan susunan bahasa Sunda "*Al-Amin: Al-Qur'an Terjemah Sunda*" karya K.H Qomaruddin Saleh, H.A.A. Dahlan, dan Yus Rusamsi pada tahun 1976. Lihat juga pada Fadhl Lukman, "Studi Kritis Atas Teori Tarjamah AlQur'an Dalam "Ulum AlQur'an," *Al-A'raf* XIII (2016): 175–77.

² Salehudin Pole, "Kontestasi Penerjemahan Al-Qur'an: Studi Atas Kritik Nazwar Syamsu Terhadap Terjemahan H.B. Jassin" (UIN Sunan Kalijaga, 2023), 1.

³ Habib Arpaja, "Pro-Kontra Terjemah Tafsiriyah Al-Qur'an Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin," *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 8, no. 2 (2022): 227.

⁴ *Nazham* merupakan salah satu jenis puisi lama yang berasal dari puisi masyarakat Arab yang telah ada sejak lebih dari 100 tahun yang lalu. Nazham seakan-akan menyerupai nasyid, namun

dipandang telah menyimpang dari model penerjemahan Al-Qur'an pada umumnya. Demikian juga dengan terjemahannya Mahjiddin Yusuf, seperti halnya dikritik oleh Munawir Umar, *nazam* bahasa Aceh dikemas sangat indah, namun dalam terjemahannya masih ditemukan adanya pemborosan kata, penggunaan, dan pemilihan diksi yang kurang dipahami atau kurang populer. Selain itu, pakar tafsir Aceh juga mengkritik untuk meninjau ulang, sebab hal ini akan mengaburkan kandungan makna Al-Qur'an dengan kosa kata yang ditulis oleh Mahjiddin Yusuf dalam terjemahannya.⁵

Pada terjemahan *Al-qur'anul Karim Bacaan Mulia* karya H.B. Jassin misalnya, terjemahan Q.S Al-Hijr ayat 2 “Seringkali orang yang kafir menyesali diri Sekiranya mereka menjadi orang muslim (kepada Allah berserah diri)”⁶ pada terjemahan ini terdapat kejanggalan makna pada keterangan “orang kafir menyesali diri sekiranya menjadi orang Islam” jika dilihat lebih detail makna potongan terjemahan ini seakan-akan orang kafir menyesal telah menjadi orang Islam, sementara pada terjemahan Kemenag⁷ dikatakan “*Orang-orang yang kufur itu sering kali (nanti di akhirat) menginginkan, sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim.*” sehingga akan sulit untuk dipahami oleh para

ia dapat didendangkan secara perseorangan atau berkumpul secara kelompok oleh kaum wanita ketika menganyam tikar, membuat ketupat, menidurkan anak, dan aktivitas lainnya.

⁵ Munawir Umar, “Al-Qur'an Dan Masyarakat: Respon Ulama Aceh Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 142.

⁶ H.B. Jassin, *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1991), 352.

⁷ Pada tesis ini, Al-Qur'an terjemahan yang akan menjadi bahan perbandingan *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin yaitu *Al-Qur'an dan terjemahannya* Edisi Penyempurnaan (2019) oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, edisi ini penulis jadikan objek perbandingan karena merupakan versi terbaru dan mewakili standar terjemahan yang diakui secara luas oleh masyarakat Indonesia.

pembaca terjemahan ini. Selanjutnya pada Q.S Al-Baqarah ayat 190 “*Perangilah di jalan Allah orang yang memerangi kamu, tapi janganlah melanggar batas, sungguh, Allah tiada suka orang yang melanggar batas*”⁸ pada terjemahan ini terjadi perbedaan secara pilihan frasa, kata, dan kalimat. jika merujuk pada Al-Qur’an Kemenag terjemahan dengan ayat yang sama “*Perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu dan jangan melampui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampui batas*” pada potongan kalimat “*janganlah melanggar batas*” di terjemahan H.B. Jassin sekilas maknanya serupa dengan terjemahan Kemenag, namun pada ayat ini H.B. Jassin memberikan variasi dalam pemilihan kata-katanya. Perbedaan dalam terjemahan Al-Qur'an sering terjadi karena adanya variasi dalam interpretasi teks aslinya serta pemilihan kata dan kalimat yang digunakan oleh penerjemah. Terjemahan Al-Qur'an oleh H.B. Jassin dan oleh Kementerian Agama pastinya menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan pesan ayat-ayat tersebut kepada pembaca. Perbedaan yang signifikan antara terjemahan H.B. Jassin dan Al-Qur’an Kemenag dapat menyebabkan kebingungan bagi pembaca bahkan mengurangi kemampuan pembaca untuk memahami ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu dalam melakukan terjemahan, penting untuk memperhatikan agar pesan asli dari teks Al-Qur'an tidak terdistorsi dan tetap dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

Menemukan pola perubahan makna melalui penggunaan narasi puitis mengintroduksi suatu dimensi baru dalam variasi penerjemahan Al-Qur’an,

⁸ Jassin, 38.

sehingga validitas dari penerjemahan Al-Qur'an yang bersifat puitis membawa dampak terkait dengan proses konstruksi terjemahannya. Konstruksi terjemahan Al-Qur'an dengan pendekatan puitis menekankan interpretasi suatu narasi dengan mempertimbangkan konteks bahasa sumber (*source language*) dan bahasa sasaran (*purpose language*) dalam merangkai naratifnya.⁹ Meskipun demikian, kontroversi mengenai validitas terjemahan Al-Qur'an secara puitis masih menjadi subjek perdebatan, terutama di beberapa kalangan tertentu, walaupun pada substansi, naskah yang dihasilkan oleh penerjemah tidak bertentangan dengan standar mushaf baik di Indonesia maupun di Arab Saudi. Contohnya, dalam kasus penulisan skrip (*khath*), terjemahan H.B. Jassin dianggap melanggar kaidah Mushaf Utsmani, walaupun Sirojuddin, sebagai penulis utama, merinci pertimbangan-pertimbangannya sehingga menyatakan bahwa karyanya tidak berlawanan dengan Al-Qur'an dan Mushaf Utsmani.¹⁰ kritiknya terhadap *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh*, Munawir Umar menyimpulkan bahwa karya tersebut dapat dikategorikan sebagai tafsir dengan ciri khas *adab ijtima'i* atau tafsir sastra karena merujuk pada tiga tafsir utama: Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Thabari, dan Tafsir al-Kashaf karya al-Zamakhshari.¹¹ Oleh karena itu, terjemahan puitis Al-Qur'an karya H.B.. Jassin secara teknis tidak menyimpang. Namun, penampilannya yang tidak umum menyebabkan konstruksi

⁹ Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*, ed. Imron Rosyidi (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001), 62–63.

¹⁰ H.B Jassin, *Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi*, ed. Ready Susanto (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1995), 66.

¹¹ Umar, "Al-Qur'an Dan Masyarakat: Respon Ulama Aceh Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh," 141.

terjemahan Al-Qur'an yang bersifat puitis dianggap tidak relevan dengan terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an.

Terkait kajian penerjemahan puitisasi Al-Qur'an serta polemik yang terjadi masih luput dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu sejauh ini mempunyai dua kecerundungan dalam menganalisis model puitisasi dalam penerjemahan Al-Qur'an. *Pertama*, menganalisis konsep metodologis terhadap terjemahan puitisasi Al-Qur'an karya H.B. Jassin. Seperti yang dilakukan oleh Habib Arpaja, Surahman Amin, dan Nadlrotin.¹² *Kedua*, menganalisis respons dan polemik terhadap terjemahan puitisasi Al-Qur'an karya H.B. Jassin seperti yang dilakukan oleh Fatikhatul Faizah, Istianah, Salehudin Pole, dan Muhammad Saifullah.¹³ *Ketiga*, menganalisis tema tertentu terkait karya H.B. Jassin seperti yang dilakukan oleh Islah Gusmian, Muhammad Aswar, Fadhli Lukman, dan Muhammad Kholil.¹⁴ Oleh karena itu, penelitian yang berorientasi pada otoritas

¹² Arpaja, "Pro-Kontra Terjemah Tafsiriyah Al-Qur'an Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin"; Surahman Amin, "Al-Qur'an Berwajah Puisi Telaah Atas AL-Qur'an Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin," *KAWISTARA* 6, no. 33 (2016): 225–324; Nadlrotin, "Metode Penerjemah Al-Qur'an Studi Tentang Penulisan Alquran Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin" (Institut Ilmu Alquran Jakarta, 2005).

¹³ Fatikhatul Faizah, "Polemik Alquran Berwajah Puisi: Tinjauan Terhadap Alquran Karim," *Nun* 3 (2017): 81–99; Istianah Istianah, "Dinamika Penerjemahan Al-Qur'an: Polemik Karya Terjemah Al-Qur'an HB Jassin Dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Muhammad Thalib," *Maghza* 1, no. 1 (2016): 41, <https://doi.org/10.24090/mza.v1i1.2016.pp41-56>; Pole, "Kontestasi Penerjemahan Al-Qur'an: Studi Atas Kritik Nazwar Syamsu Terhadap Terjemahan H.B. Jassin"; Muhammad Saifullah, "Kritik Oemar Bakry Terhadap Terjemahan H.B. Jassin: Studi Atas Polemik Terjemahan Al-Qur'an Di Indonesia," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 12, no. 2 (2019): 347–71, <https://jurnalsuhuf.online/index.php/suhuf/article/view/480/198>.

¹⁴ Islah Gusmian, "Kontroversi Mushaf Al-Qur'an Berwajah Puisi Karya HB. Yassin (Studi Tentang Tatacara Penulisan Dan Layout Mushhaf Al-Qur'an)," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.47454/itqan.v1i1.3>; Muhammad Aswar, "Kutub Artistik Dan Estetik Al-Qur'an (Kajian Resepsi Atas Terjemahan Surat Al-Rahman Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018); Fadhli Lukman, "Epistemologi Intuitif Dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Al-Qur'an," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 1 (2015): 37–55, <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i1.2282>; Muhammad Kholil, "Resepsi Estetis Dalam Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia Dan Al-Qur'an Berwajah Puisi Karya HB. Jassin" (Universitas Islam Negeri

keabsahan dan dekonstruksi terhadap karya terjemahan puitisasi Al-Qur'an karya H.B. Jassin masih diabaikan oleh para peneliti.

Penelitian ini dimulai dengan asumsi bahwa terjemahan dengan model puitisasi sempat memberikan dimensi baru pada ranah terjemahan Al-Qur'an di Indonesia. Namun, terjemahan model puitisasi masih menjadi dinamika dalam mengkritik pola konstruksi terjemahannya, sehingga dapat menghilangkan fungsi dari terjemahan sebagai variasi untuk menyampaikan pemahaman pada masyarakat sebagai objek bahasa sasaran. padahal jika dilihat dari struktur prosanya hal ini tidak menyalahi kandungan makna atau pesan yang ada dalam Al-Qur'an sebagai bahasa sumber.¹⁵ Pada terjemahan H.B. Jassin misalnya, yang berusaha memberikan terjemahan berbentuk puitis dengan menitik fokuskan terhadap bahasa sasaran. Namun, jika dilihat dari contoh terjemahan di atas, agaknya terjemahan H.B. Jassin masih sulit untuk dipahami secara langsung oleh masyarakat pada umumnya yang tinggi akan bahasa sastranya. Wujud terjemahan dengan wajah puisi ini menjadi problem tersendiri baik para akademisi maupun masyarakat, sehingga terjemahan dengan model puitisasi ini masih harus diidentifikasi kembali baik secara konstruksi terjemahannya maupun keabsahannya, dengan menelusuri proses interaksi H.B. Jassin terhadap karya terjemahan puitisasinya, sehingga perdebatan

Sunan Kalijaga Yogyakarta, 209AD); Dalipah Rahmah, "Penilaian Kualitas Terjemahan Dari Aspek Keterbacaan Dalam Al-Qur'an Al Karim Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh Karya Mahjiddin Jusuf" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁵

Webb Keane, "Divine Text, National Language, and Their Publics: Arguing an Indonesian Qur'an," *Comparative Studies in Society and History* 60 60, no. 4 (2018): 758–85, <https://doi.org/10.1017/S0010417518000282>.

atau polemik terhadap terjemahan puitisasi ini juga mampu menunjukkan benang merah terutama pada masyarakat sebagai objek utama dari bahasa sasaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penting untuk menjelaskan rumusan masalah demi menemukan fokus dan arah penelitian yang tepat, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prapemahaman berupa pengalaman historis H.B. Jassin dalam *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*?
2. Bagaimanakah keabsahan terjemahan dalam *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menilai prapemahaman H.B. Jassin mempengaruhi proses interpretasinya dalam terjemahan *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*.
2. Untuk menjelaskan proses keabsahan terhadap terjemahan *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* karya H.B. Jassin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini menyampaikan pemahaman kontekstual yaitu wawasan tentang bagaimana faktor-faktor luar teks (seperti sejarah dan budaya penerjemah) mempengaruhi proses penerjemahan *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*. Serta Memberikan validasi dan dasar

teoritis untuk menilai keabsahan terjemahan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan andil signifikan terkait perkembangan kajian studi Al-Qur'an dengan memperkenalkan dan mengembangkan model interpretasi teks Al-Qur'an yang berwajah puitisasi. Pada ranah kesusastraan, penelitian ini dapat mendorong kajian lebih mendalam tentang estetika dan retorika teks keagamaan. Pada bidang linguistik, penelitian ini memperluas pemahaman tentang teori penerjemahan dan bagaimana keindahan serta makna dapat disampaikan dalam bahasa yang berbeda. Kajian budaya dan sejarah juga akan diuntungkan, karena pendekatan puitis terhadap Al-Qur'an dapat memberikan wawasan baru tentang interaksi teks-teks keagamaan dengan konteks sosial dan historis. Selain itu, dalam teologi dan filsafat agama, penelitian ini memperkaya diskusi tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dan keagamaan dapat diungkapkan secara artistik. Estetika dan kritik sastra akan berkembang dengan teori-teori baru untuk menilai keindahan dalam konteks keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman kita tentang Al-Qur'an, namun juga memberikan kontribusi penting bagi berbagai disiplin ilmu terkait.

2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang bagaimana puitisasi Al-Qur'an, seperti pada *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*, sehingga menjadi alat yang efektif ketika menyampaikan pesan-pesan spiritual dengan cara yang lebih artistik dan emosional. Bagi para

penerjemah kontemporer, penelitian ini dapat menawarkan panduan dalam mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual dalam menerjemahkan teks kitab suci, sehingga penerjemah dapat mengeksplorasi cara-cara baru untuk menyampaikan makna yang mendalam dan estetika dalam terjemahan, sambil tetap menjaga keakuratan dan kesetiaan terhadap teks aslinya. penelitian ini juga dapat mempengaruhi praktik penerjemahan dan interpretasi teks keagamaan di Indonesia dan di belahan dunia lainnya yang memiliki tradisi sastra yang kuat. Dampaknya juga bisa dirasakan dalam konteks interaksi lintas budaya, di mana puitisasi dalam terjemahan dapat menjadi jembatan yang lebih efektif dalam menyampaikan ajaran-ajaran mendasar dari Al-Qur'an kepada khalayak yang lebih luas.

D. Tinjauan Pustaka

Pada sebuah penelitian, penting untuk menganalisis telaah pustaka terlebih dahulu, hal tersebut berorientasi untuk menemukan aspek inovasi dan letak posisi sebuah penelitian. Sehingga, pada bagian ini hendak menjelaskan perkembangan penelitian yang berkaitan dengan ini. Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian yang membahas dekonstruksi Al-Qur'an terjemah puitisasi belum ditemukan. Dengan demikian, pada pembahasan ini penulis akan mengelompokkan penelitian-penelitian terdahulu guna untuk menemukan posisi dan kebaruan dalam penelitian ini. Berdasarkan tema yang hendak diteliti, maka penulis memisahkannya topik kajian dalam dua aspek.

1. Penelitian yang Berkaitan dengan Teori Hermeneutika Hans Georg Gadamer

Tesis yang ditulis oleh Aunillah Reza Pratama dengan judul “Unsur Ideologi Puritan dalam Kitab Tafsir Jawa Pesisir (Kajian atas Penafsiran Misbah Mustofa Perspektif Hermeneutika Gadamer)”. Tulisan ini dilatarbelakangi oleh penafsiran Misbah Mustofa yang terkesan paradoks dengan ideologi Islam Tradisionalis yang menjadi latarbelakang sosio-religinya, hal ini tampak pada penafsirannya sehingga timbul adanya ideologi Islam Puritan, khususnya pada penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 186, Al-A’raf ayat 55 dan 205 yang menganggap penggunaan pengeras suara ketika berdo’a merupakan tindakan bid’ah. Oleh karena itu, tulisan ini akan menjawab dua rumusan masalah yaitu bagaimana penafsiran Misbah yang bercorak puritan, dan apa *meaningful sense* atas penafsiran Misbah yang bercorak puritan. Dengan mengaplikasikan teori hermeneutika Gadamer sebagai pisau analisisnya, sehingga pada tulisan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Misbah Mustofa mengharamkan penggunaan pengeras suara saat berdo’a karena dapat mengarah pada sifat *riya*. Penafsiran dengan corak puritan ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni, tumbuh kembangnya ideologi kaum santri Jawa Pesisir terhadap pemikirannya Misbah Mustofa, pra-pemahaman tentang bid’ah dan syirik terutama pada

'ubudiyah dan *I'tiqadiyah*, dan metodologi penafsiran dengan pendekatan tekstualis yang cenderung mengutamakan aspek internal teks.¹⁶

Rahmatullah menggunakan *Fusion of Horizons* yang digagas oleh Gadamer untuk menganalisis tulisannya dengan judul “Menakar Hermeneutika *Fusion of Gadamer* dalam Pengembangan Tafsir *Maqasid Alquran*”. Tulisan ini bertujuan untuk memahami gagasan *Fusion of Horizons* dan korelasinya terhadap penafsiran Al-Qur'an, sehingga dalam tulisan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap terbaik untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap pembacaan hermeneutika Gadamer pada kajian Al-Qur'an Pertama, kemauan untuk menerima gagasan dan wawasan baru penting untuk memperluas cakrawala seseorang. Kedua, menghasilkan pemahaman atau ide baru memerlukan pemahaman sejarah masa lampau. Ketiga, pemahaman yang efektif didukung oleh berbagai horizon; semakin luas horizon, semakin dalam pemahaman. Keempat, semangat *fusion of horizons* bisa diterapkan dalam memahami Alquran dengan tafsir *maqasid*, sehingga nilai-nilai Alquran relevan di setiap waktu dan tempat (*shalih li kulli zaman wa makan*).¹⁷

Penelitian Roma Wijaya dengan judul “Interpretasi Maulana Muhammad Ali Terhadap Kisah Nabi Isa a.s Dalam Kitab the Holy Qur'an: Containing the Arabic Text with English Translation and Commentary.”

¹⁶ Aunillah Reza Pratama, “Unsur Ideologi Puritan Dalam Kitab Tafsir Jawa Pesisir (Kajian Atas Penafsiran Misbah Mustofa Perspektif Hermeneutika Gadamer)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹⁷ Rahmatullah, “Menakar Hermeneutika *Fusion of Horizons* H . G . Gadamer Dalam Pengembangan Tafsir *Maqasid Alquran*,” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3 (2017): 149–68.

Penelitian tesis ini berawal dari asumsi Maulana Muhammad Ali yang cenderung memiliki kesamaan dengan agama Kristen dalam mengamati kisah kelahiran dan penyaliban Isa. Lebih lanjut dalam pandangannya terhadap konsep kelahiran yang dipahami sebagai hasil pernikahan Maryam dengan Yusuf, dan pada kejadian penyaliban, Maulana Muhammad Ali mengakui hal tersebut, namun kontra terhadap kematian Isa di kayu salib dan wafat secara wajar di daerah Kashmir. Penelitian ini menggunakan pisau analisis hermeneutika Gadamer yang akan dikaji melalui tiga tahap, *historical effected*, *pre-understanding*, dan *fusion of horizons* dalam menjawab dua rumusan masalahnya, pertama bagaimana interpretasi Maulana Muhammad Ali tentang Kisah Nabi Isa dalam kitab *The Holy Qur'an*, kedua bagaimana analisis hermeneutika Gadamer atas interpretasi Maulana Muhammad Ali tentang kisah Nabi Isa. Hasil pada penelitian ini bahwa Maulana Muhammad Ali memiliki narasi yang mirip dengan Kristen tentang kelahiran, penyaliban, serta kebangkitan Isa, meskipun dia mengkritiknya dalam beberapa aspek. Ali dipengaruhi oleh masa penjajahan Inggris, ideologi Ahmadiyah, dan literatur non-Islam. Dia menafsirkan bahwa Isa tidak wafat saat penyaliban, pandangan yang didukung oleh Ahmadiyah dan Hindu, tetapi berbeda dengan sudut pandang Kristen dan muslim non-Ahmadiyah. Penafsiran ini mengandung pesan moral tentang

persepsi Isa sebagai sosok teladan dan menolak kematiannya di kayu Salib.¹⁸

2. Penelitian yang Berkaitan dengan Al-Qur'an Terjemahan Puitisasi Karya H.B. Jassin

Penelitian Muhammad Saifullah dengan judul “Kritik Oemar Bakry Terhadap Terjemahan Puitis H.B.. Jassin”. Sebuah artikel yang berfokus pada studi atas polemik terjemahan Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian ini menyoroti upaya Oemar Bakry untuk meyakinkan Kementerian Agama mengenai terjemahan H.B. Jassin yang memicu polemik besar terhadap beberapa pemikir Indonesia sepanjang tahun 1978-1982. Penelitian ini bertujuan untuk mengulik maksud Oemar Bakry mengkritik karya Jassin dan bagaimana kritiknya tersebut dapat memicu perdebatan dari beberapa pemikir. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa maksud dan tujuan kritik Oemar Bakry terhadap terjemahan H.B. Jassin tidak hanya sebatas permasalahan teologis, tetapi mengenai perlawanan terhadap berbagai rezim. Tujuan lainnya yang tidak bisa diabaikan juga adalah untuk mendapatkan royalti dari hasil penjualan karyanya.¹⁹

Muhammad Aswar menggunakan konsep resepsi sastra Wolfgang Iser untuk menganalisis tema kutub artistik dan estetis terhadap terjemahan surah ar-Rahmān dalam *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia* Karya H.B..

¹⁸ Roma Wijaya, ““Interpretasi Maulana Muhammad Ali Terhadap Kisah Nabi Isa a.s Dalam Kitab the Holy Qur'an: Containing the Arabic Text with English Translation and Commentary”” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹⁹ Saifullah, “Kritik Oemar Bakry Terhadap Terjemahan H.B. Jassin: Studi Atas Polemik Terjemahan Al-Qur'an Di Indonesia.”

Jassin. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap pemaknaan teks Al-Qur'an yang berbentuk puisi yang dilakukan oleh H.B.. Jassin. Penelitian ini mengungkap bagaimana bentuk interaksi kutub artistik teks dengan kutub estetik pembaca, dan penelitian ini juga mencoba untuk melihat bagaimana implikasi estetik dan aktualisasi diri H.B.. Jassin pada terjemahan surah ar-Rahman dalam *Al-Qur'an Karim Bacaan Mulia*. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa interaksi teks dengan H.B.. Jassin berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama dan berulang-ulang. Latar belakang Jassin membuat terjemahan ini berbeda dari terjemahan lain, hal ini disebabkan Jassin cenderung menggunakan keimanan pribadinya dalam mengisi kekosongan makna.²⁰

Artikel yang ditulis oleh Fadhli Lukman dengan judul “Kontroversi Mushhaf Al-Qur'an Berwajah Puisi Karya H.B.. Yassin”. Penelitian ini merupakan studi tentang tata cara penulisan dan *layout* mushhaf al-Qur'an Berwajah Puisi. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa teknis penulisan dalam mushaf tersebut tidak sepenuhnya mengikuti mushhaf standar Arab Saudi dan mushhaf standar Indonesia. Sedangkan dari segi tata *layout*, secara substansial ia tetap mengacu pada *Pedoman Pentashih Mushaf Al-Qur'an* tentang penulisan dan tanda baca yang disusun oleh Puslitbang. Mushhaf Berwajah Puisi Karya H.B.. Kontroversi yang terjadi, seperti penolakan sebagian umat Islam, dan tidak diberikan izin edar terhadap

²⁰ Aswar, “Kutub Artistik Dan Estetik Al-Qur'an (Kajian Resepsi Atas Terjemahan Surat Al-Rahman Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin).”

Musshaf Al-Qur'an Berwajah Puisi. Adapun penolakan tersebut tidak memiliki dasar argumentasi yang jelas, dan cenderung karena alasan emosional karena belum siap menerima sesuatu yang baru.²¹

Penelitian yang mengkaji terjemahan Al-Qur'an puitisasi H.B. Jassin dan teori hermeneutika Gadamer memperlihatkan beragam perspektif kritis dan implikasi signifikan dalam bidang teks kitab suci, terutama terhadap Al-Qur'an. Aunillah Reza Pratama dan Roma Wijaya melalui tulisannya mencoba melihat sisi lain dari para penafsir yang menafsirkan ayat Al-Qur'an yang sedikit berbeda daripada tafsir pada umumnya, serta Rahmatullah yang mencoba menyoroti pentingnya teori hermeneutika Gadamer *Fusion of Horizons* dalam memahami tafsir Al-Qur'an kontemporer. Di sisi lain, penelitian mengenai terjemahan puitis Al-Qur'an oleh Jassin, termasuk kritik oleh Oemar Bakry, analisis resepsi oleh Muhammad Aswar, dan studi tata cara penulisan oleh Fadhli Lukman, menggambarkan kompleksitas dan kontroversi yang timbul dari pendekatan inovatif Jassin terhadap teks suci. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan kritis dan multidimensional dalam memahami serta mengevaluasi kontribusi intelektual dalam ranah sastra, budaya, dan teks kitab suci.

²¹ Lukman, "Epistemologi Intuitif Dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Al-Qur'an."

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori merupakan aspek penting ketika hendak membantu mengidentifikasi dan memecahkan sebuah permasalahan yang akan diteliti. Kerangka teori digunakan juga untuk memperjelas kriteria dan ukuran yang nantinya akan dijadikan sebagai bukti dalam sebuah penelitian.²² Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan menilai sejauh mana latar belakang historis dan konteks budaya penerjemah yaitu H.B. Jassin mempengaruhi proses interpretasinya dalam terjemahan *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*. Kemudian menjelaskan bagaimana hasil dari proses integrasi antara horizon pemahaman H.B. Jassin dan horizon teks asli yang terjadi dalam proses penerjemahan dapat digunakan sebagai indikator keabsahan dan otoritas terjemahan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kerangka teori hermeneutika dari Hans-Georg Gadamer. Pemilihan teori ini dianggap relevan dalam upaya pemahaman terhadap pengaruh historis dan budaya serta penjelasan proses integrasi antara horizon pemahaman H.B. Jassin dan horizon teks asli.

Pada masa-masa awal kajian hermeneutik hanya sebagai gerakan dalam teologi Protestan Eropa yang bertujuan untuk menelusuri kembali pemikiran teologis. Namun, seiring berkembangnya kajian hermeneutik di masa kontemporer, sehingga efek daripada ini meluas pada kajian lainnya seperti filsafat dan interpretasi sastra.²³ Frasa hermeneutik sendiri berakar dari bahasa

²² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, ed. Fuad Mutaqid (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010), 20.

²³ Richard E. Palmer, *Hermeneutika*, ed. Kamdani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 3.

Yunani yakni *hermeios*, *hermeneuein*, dan *hermeneia*, kata *hermeios* sendiri merujuk pada pendeta bijak Delphic, sementara kata *hermeneuein* merupakan kata kerja, dan *hermeneia* adalah kata benda. Ketiga kata ini dihubungkan pada Dewa Hermes dengan pemahaman bahwa Dewa sebagai penyampai pesan kepada umatnya.²⁴ Hermeneutika merupakan sebuah seni dan juga ilmu yang dipakai untuk menafsirkan, terutama dalam menafsirkan yang berkenaan dengan kitab suci. Sebagian lainnya memahami hermeneutika dengan ilmu filsafat yang menitikpusatkan kajiannya pada permasalahan “*understanding of understanding*” (pemahaman pada pemahaman) terhadap sebuah teks, khususnya teks kitab suci yang hadir tempat, masa tertentu, dan di situasi sosial yang asing terhadap para pembacanya.²⁵

Gadamer merupakan salah satu filsuf terkemuka yang memperkenalkan dan mengembangkan teori hermeneutika. Baginya, hermeneutika bukan hanya sekadar metodologi penafsiran, melainkan juga sebuah upaya untuk memahami dan menginterpretasi teks. Dalam pandangannya, hermeneutika adalah penafsiran yang berbasis ontologi, di mana pemahaman merupakan cara eksistensi manusia. Gadamer menjelaskan bahwa membaca dan memahami teks berarti melakukan dialog dengan dunia teks, dunia pengarang, dan dunia pembaca. Ketiga aspek tersebut akan dipertimbangkan ketika memahami sebuah teks, karena dunia teks, dunia pengarang, dan dunia pembaca masing-masing menunjukkan konteksnya tersendiri. Jika salah satu dari ketiga aspek ini

²⁴ Palmer, 15.

²⁵ Edi Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, 1st ed. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016), 1–2.

diabaikan, pemahaman yang dihasilkan atas teks akan menjadi kering dan tidak utuh.²⁶

Gadamer banyak dipengaruhi oleh ontologi Heidegger yang merupakan gurunya dalam mengembangkan pemikirannya. Hal ini terlihat jelas ketika Gadamer menyebutkan bahwa hermeneutika merupakan ontologi dan fenomenologi pemahaman. Gadamer juga banyak menyinggung terkait memahami bagaimana orang memahami, sehingga pemikiran Gadamer dapat dikatakan sebagai hermeneutika filosofis. Teori Gadamer yang digunakan dalam analisis ini mencakup konsep *The Fusion of Horizon* dan *Historical Consciousness*. Kedua konsep ini, menurut Gadamer, memiliki peran penting dalam menghubungkan pemahaman individu terhadap tradisi, terutama dalam konteks tradisi teks dan interpreter. Secara khusus, untuk memahami suatu objek dalam tradisi, penting untuk memperhatikan *The Fusion of Horizon* yang melibatkan horizon teks dan horizon interpreter.²⁷

Konsep *Fusion of horizons* bekerja dengan cara memahami sejarah masa lalu teks dan mengaitkannya dengan sejarah saat ini, sehingga menghasilkan makna baru. Schleiermacher dan Dilthey menekankan bahwa hermeneutika bersifat fungsional dan bertujuan mengatasi kesenjangan pemahaman antara pembaca dan penulis. Oleh karena itu, gagasan Gadamer tentang fusion horizon merupakan respon terhadap hermeneutika ini. *Fusion of horizon* terjadi

²⁶ Budi Hadirman, *Seni Memahami Hermeneutika Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (Sleman: Kanisius, 2015), 182–83.

²⁷ Rahmatullah, “Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H . G . Gadamer Dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran,” 152–53.

sebelum, selama, dan setelah proses pemahaman, dan konsep ini juga mempertimbangkan bagaimana proses pemahaman tersebut akan dipengaruhi oleh dampak historis, seperti pengaruh dan prasangka, yang pada akhirnya akan membentuk seluruh proses pemahaman secara eksistensial. Selain itu, *fusion of horizons* dipahami sebagai pertemuan antara horizon masa lalu dan masa kini, yang terjadi selama proses pemahaman dan dipengaruhi oleh dampak historis berupa prasangka-prasangka. Seseorang akan memami melalui horizon pemikiran yang dibentuk oleh prasangka masa lalu seperti prasangka terkait sejarah, bahasa, tradisi, dan budaya. Melalui horizon-horizon inilah seseorang melihat, menilai, menghayati, dan membentuk dunianya.²⁸

Gadamer menjelaskan konsep *The Fusion of Horizons* untuk menjelaskan bagaimana pemahaman tercapai melalui interaksi antara horizon penafsir dan horizon teks. Horizon dalam pandangan Gadamer merujuk pada perspektif yang dipengaruhi oleh sejarah, budaya, pengalaman, dan prasangka seseorang. termasuk terjemahan AKBM, memiliki horizon tersendiri yang dibentuk oleh konteks historis, budaya, dan tradisi pada saat teks tersebut diciptakan. Horizon ini mencakup makna asli yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang asli teks tersebut. Hal ini dinamakan Gadamer dengan peleburan horizon-horison, peleburan disini dipahami sebagai integrasi yang terjadi diantara horizon teks dan horizon pembaca. Peleburan ini akan mengantarkan

²⁸ Emanuel Prasetyono, "Menggagas Fusi Horison Dalam Hermeneutika Hans Georg Gadamer Sebagai Model Saling Memahami Bagi Dialog Antarbudaya Dengan Relevansi Pada Pancasila Sebagai Landasan Dialogis Filosofis," *Studia Philosophica et Theologica* 22 (2022): 71.

antara masa lalu ke masa kini, hal ini dilakukan sebagai bagian dari usaha memahami.

Ketika mengkaji terjemahan Jassin, penulis harus mengakui dan menerima fakta serta data objektif dari horizon teks Jassin. Selama proses memahami teks tersebut, penulis perlu menyingkirkan pra-pemahaman pribadi terlebih dahulu. Gadamer menekankan bahwa mengedepankan pra-pemahaman dapat membuat kita lebih peka terhadap makna sebenarnya yang terkandung dalam tradisi. Selain memperhatikan horizon tekstual dalam penafsiran, Gadamer juga menekankan pentingnya mempertimbangkan horizon subjek atau penafsir. Menurutnya, proses pemaknaan adalah bentuk reproduksi yang dilakukan oleh pembaca, di mana tindakan memaknai ulang menyoroti peran subjek atau peneliti. Oleh karena itu, memahami sebuah teks selalu memerlukan kesadaran dan usaha untuk mengenali kembali apa yang telah diketahui oleh pemilik teks. Gadamer berpendapat bahwa tanpa kesadaran seperti ini, kita tidak akan dapat sepenuhnya memahami maksud yang dimaksudkan oleh penulis. Karena sebuah teks tidak dapat berbicara dan memberikan makna dengan sendirinya, kita sebagai penafsir harus berusaha memberikan makna pada teks tersebut. Bagian ini menunjukkan bahwa terdapat peran dan usaha yang dilakukan oleh subjek atau penafsir dalam memberikan makna pada teks.

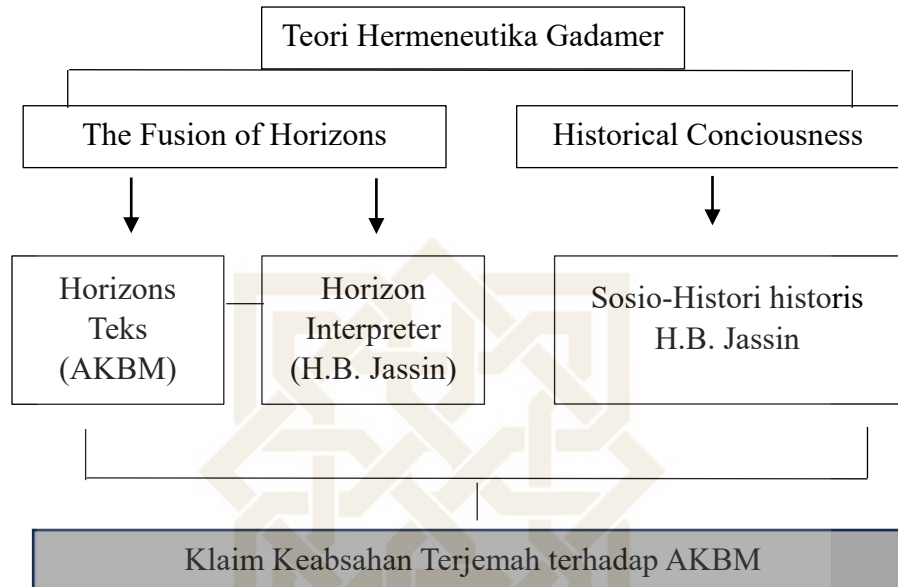
Menggali makna dari *Historical Consciousness* berarti merenungkan ruang pengalaman subjek. Sebagai contoh, ketika peneliti mempelajari Al-Qur'an terjemahan puitisasi Jassin, peneliti tidak hanya membacanya tetapi juga meresapi dunia yang diciptakan oleh Jassin. Gadamer menyebut pengalaman

hermeneutis semacam ini sebagai Kesadaran Historis, yang menjadi fokus utama dalam kerangka pembacaannya untuk mengungkap dua aspek penting. Pertama, untuk memahami keunikan yang belum terungkap. Kedua, untuk memahami konteks historis yang melingkupinya. Dengan demikian, setiap individu membawa kesadaran historisnya, yang menurut Gadamer dianggap sebagai bagian dari prasangka yang dimiliki setiap orang.

Para penafsir tentu berada pada posisi dan kondisi tertentu yang dapat mempengaruhi pemahamannya pada teks yang akan ditafsirkan. Kondisi ini disebut dengan '*effective history*', yang memuat pengalaman hidup, tradisi, dan budaya. Seseorang menggunakan cakrawala historis sebagai perangkat yang mampu meleburkan titik estetika dari suatu karya. Dalam hal ini Gadamer menyatakan bahwa horizon historis atau pengetahuan pada masa lalu tidak dapat dipisahkan dengan cakrawala ataupun pemahaman yang ada pada masa sekarang, anantara keduanya sudah terbentuk menjadi satu kesatuan.²⁹ Untuk memperjelas cara kerja konsep hermeneutika Gadamer pada penelitian ini, berikut akan ditampilkan dalam bentuk tabel:

²⁹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Naweesa Press, 2017), 78–79.

Tabel 1
Skema Pengaplikasian Teori



Dari penjelasan dan skema di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep hermeneutika Gadamer berfungsi sebagai sebuah strategi pemahaman teks terjemahan Al-Qur'an Jassin. Terkait ini, penulis akan mendalami teks tersebut dengan menggunakan dua konsep hermeneutika Gadamer yaitu *The Fusion of Horizons* (horison teks dan horisons interpreter) dan *Historical Consciousness* (kesadaran historis). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menegaskan klaim keabsahan terhadap *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* karya H.B. Jassin yang posisinya sebagai Al-Qur'an terjemahan yang sedikit berbeda dari Al-Qur'an terjemahan pada umumnya yaitu dengan pola puitisasi sehingga dapat diterima dan dibaca kembali oleh masyarakat luas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam genre penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Pada metode kualitatif seorang peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif.³⁰ Dalam penelitian, secara teknis mengumpulkan data-data baik berupa data primer dan sekunder yang berupa buku, jurnal, artikel, dan penelitian yang relevan dengan objek penelitian. Kemudian data tersebut diolah, serta dianalisis dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Dalam pemahaman ini, terdapat dua aspek penting dalam usaha mencari makna suatu teks yang diinginkan oleh subjek, yaitu kesadaran akan pengaruh sejarah dan pra-pemahaman. Gadamer menjelaskan bahwa interpretasi seseorang terhadap suatu teks tidak bisa dipisahkan dari pengaruh historis. Kehadiran penerjemah dalam konteks tertentu memicu proses internalisasi nilai dan makna, yang kemudian membentuk dasar asumsi atau pra-pemahaman. Sehingga dalam penelitian ini, hermeneutika akan menjadi instrumen dalam menganalisis pengaruh sejarah dan pra-pemahaman terhadap pemikiran H.B. Jassin.

2. Sumber Data

³⁰ D. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 9.

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang paling ideal dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan sumber data. Sumber data sendiri dibagi menjadi dua. *Pertama*, sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. *Kedua*, sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* karya H.B. Jassin. Kemudian, sumber sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku-buku, jurnal, artikel dan berbagai informasi yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data berupa buku, dokumen maupun keterangan yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian, data yang terkumpul berupa objek material dalam penelitian ini yaitu terjemahan puitisasi Al-Qur'an karya H.B. Jassin, penulis akan menganalisis dengan pendekatan hermeneutika Gadamer yaitu pada konsep *The Fusions of Horizons* dan *Historical Consciousness*.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, mekanisme analisis data menggunakan deskriptif-analisis dengan pisau analisis menggunakan pendekatan hermeneutika Gadamer. Dalam proses analisis data, penulis mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan objek material yaitu Al-Qur'an terjemahan berbentuk puitisasi yang digaung oleh H.B. Jassin. Nantinya yang akan dilihat yaitu pada

terjemahannya, kemudian akan penulis tampilkan latar belakang bagaimana penerjemahan ini dapat dilakukan oleh H.B. Jassin. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah memberikan klaim atas otoritas keabsahan objek dengan indikatornya yaitu konsep *The Fusion of Horizon* dan *Historical Consciousness* yang diusung oleh pemikiran hermeneutika Gadamer.

Sebagai penutup dari sub bab metode penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam kategori penelitian kepustakaan. Dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang mencakup sumber primer dan sekunder, yaitu karya terjemahan puitisasi Al-Qur'an oleh H.B. Jassin serta buku, jurnal, artikel, dan penelitian terkait lainnya. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif-analitis menggunakan konsep hermeneutika Gadamer. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara mendalam mengeksplorasi dan mendekonstruksi teks terjemahan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian studi Al-Qur'an dan model interpretasi puitisasi.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama, mencakup pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar dari pembahasan yang akan dikaji, serta memuat kajian teoritik sebagai pisau analisis untuk mengkaji objek-objek yang dibutuhkan.

Bab kedua, penulis akan memaparkan gambaran umum yang berkaitan dengan keabsahan penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia secara umum, kemudian penjelasan mengenai diskursus terjemahan di Indonesia, yang didalamnya memuat definisi penerjemahan, sejarah penerjemahan dari masa ke masa, serta variasi penerjemahan yang lahir di Indonesia. Kemudian pada sub bab kedua, penulis akan menampilkan biografi H.B. Jassin secara umum, mulai dari kecilnya, kemudian latar belakang akademiknya, karir setelahnya, dan karya-karya H.B. Jassin.

Bab ketiga, bagian ini akan penulis paparkan terkait konteks historis dari lahirnya terjemahan *Al-qur'anul Karim Bacaan Mulia* karya H.B. Jassin, hal ini dilakukan agar para pembaca dapat memahami secara mendalam bagaimana proses penerjemahan ini akhirnya dapat diselesaikan oleh H.B. Jassin. Selanjutnya akan dipaparkan bagaimana akar pemikiran H.B. Jassin, agar dapat menjelaskan interpretasinya terhadap terjemahan *Al-Quranul Karim Bacaan Mulia*, hal ini dikaji agar terhubung dengan sub bab selanjutnya yaitu menampilkan dimensi puitis dari lima belas ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pendukung dalam memberikan klain terhadap otoritas keabsahannya.

Bab keempat, merumuskan inti dari pertanyaan tulisan ini dengan melihat interaksi H.B. Jassin pada karya terjemahannya *Al-Quranul Karim Bacaan Mulia*, yang memuat pembahasan mengenai kesadaran historis dan prapehman terhadap interpreter yaitu H.B. Jassin, kemudian penulis akan menganalisis bagaimana proses peleburan yang terjadi antara teks asli dan teks yang dibangun oleh H.B. Jassin, dengan ayat-ayat yang telah penulis analisis

pada bab sebelumnya. Selanjutnya akan penulis paparkan inti pembahasan, yaitu terkait dengan klaim terhadap keabsahan terjemahan *Al-Quranul Karim Bacaan Mulia*, dengan teori hermeneutika Gadamer sebagai indikator utamanya.

Bab kelima, menjadi bagian penutup dan kesimpulan yang memuat kedua jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis jelaskan pada awal bab ini, serta saran yang dapat dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan data-data dan analisis mendalam pada keabsahan terjemah berbentuk puitisasi terhadap *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* yang digagas oleh H.B. Jassin, dengan menggunakan pisau analisis konsep hermeneutika Gadamer, penulis mengklasifikasikan dua kesimpulan sebagai langkah akhir dalam sebuah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Prapemahaman Jassin terhadap penerjemahan (AKBM) sangat dipengaruhi oleh pengalaman historis dan latar belakang keilmuan sastranya. Sebagai seorang sastrawan dan kritikus sastra yang terlibat aktif dalam dunia sastra Indonesia, Jassin tidak hanya berkontribusi melalui kritik sastra dan klasifikasi periode sastra, tetapi juga melalui keterlibatannya dalam perdebatan budaya, seperti Manifesto Kebudayaan (Manikebu), yang berhadapan dengan Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra). Pengaruh lingkungan sosial, politik, dan intelektual, termasuk keterlibatannya dalam “Manikebu”, telah membentuk pandangan dan pendekatannya terhadap penerjemahan al-Quran. Sikap Jassin yang pro-humanisme universal dan kebebasan berkarya mendorongnya untuk menampilkan keindahan puitis al-Quran, berbeda dengan pendekatan prosa tradisional yang lebih menekankan pada makna literal. Selain itu, pengalaman individual Jassin, seperti duka cita atas meninggalnya sang istri, memicu interaksi spiritual yang lebih mendalam dengan al-Quran, yang kemudian mempengaruhi keputusannya untuk menerjemahkan teks suci tersebut dalam

bentuk puitis. Inspirasi dari karya-karya terjemahan al-Qur'an dalam bahasa Inggris, seperti karya Yusuf Ali, juga memperkuat keinginannya untuk menampilkan terjemahan al-Quran yang tidak hanya akurat secara makna tetapi juga indah secara artistik. Inovasi Jassin ini mencerminkan usaha untuk menggabungkan nilai-nilai artistik sastra dengan substansi religius, menghasilkan terjemahan yang mampu menghadirkan keindahan dan kekuatan spiritual al-Qur'an dalam format yang lebih puitis dan emosional.

2. Klaim keabsahan AKBM dapat dipertanggungjawabkan melalui beberapa komponen penting. Pertama, penekanan pada aspek puitisasi dalam terjemahan AKBM yang menunjukkan karya ini tidak hanya menekankan keindahan bahasa, tetapi juga berupaya keras mempertahankan esensi makna asli Al-Qur'an. Jassin berhasil menghadirkan sebuah karya yang memperkaya pemahaman spiritual dan estetika bagi para pembacanya, tanpa mengorbankan kejelasan pesan teologis Al-Qur'an. Kedua, legitimasi terjemahan ini didukung oleh pengakuan dan koreksi dari berbagai ulama dan lembaga keagamaan, termasuk Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an serta pengakuan tokoh-tokoh agama. Hal ini menunjukkan bahwa AKBM tidak dihasilkan secara sembarangan, melainkan melalui proses revisi yang melibatkan berbagai pihak berwenang, sehingga memastikan keabsahannya dari perspektif keagamaan. Ketiga, tanggapan dari masyarakat dan cendekiawan yang beragam, menunjukkan AKBM telah memicu dialog yang penting antara inovasi dan tradisi dalam konteks pemahaman kitab suci di Indonesia. Respons positif terhadap AKBM, terutama dalam pendekatannya yang menggunakan bahasa

puitis, menandakan bahwa karya ini telah berhasil menjembatani pemahaman teks suci dengan konteks budaya lokal, memungkinkan pembaca modern dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam cara yang lebih personal dan reflektif. Keempat, dibandingkan dengan terjemahan resmi Kementerian Agama, AKBM menawarkan perspektif yang berbeda namun tetap menghormati integritas pesan Al-Qur'an. Perbedaan interpretasi ini menambah kedalaman dan memperkaya tradisi penafsiran di Indonesia, menunjukkan bahwa keberagaman dalam pendekatan terhadap terjemahan Al-Qur'an bukanlah kelemahan, melainkan suatu kekuatan yang dapat memperluas cakrawala pemahaman. Secara keseluruhan, AKBM karya H.B. Jassin dapat dianggap sah secara keagamaan dan intelektual. Pendekatan puitisasi yang digagas oleh Jassin tidak hanya memberikan keindahan sastra tetapi juga mempertahankan makna teologis dari Al-Qur'an. Dukungan dan revisi oleh otoritas keagamaan, serta penerimaan oleh masyarakat luas, semakin mengukuhkan posisi AKBM sebagai terjemahan yang valid dan berharga dalam konteks budaya dan religius Indonesia. Dengan demikian, AKBM berperan penting dalam memperkaya khazanah terjemahan Al-Qur'an di Indonesia, menghadirkan keseimbangan antara estetika bahasa dan keaslian makna, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam bagi umat Muslim di Indonesia.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan kajian pada AKBM karya H.B. Jassin dan diskusi tentang keabsahan terjemahan Al-Qur'an, terdapat sejumlah kritik dan saran bagi peneliti, penerjemah, pemerintah, serta masyarakat. Untuk peneliti, disarankan agar mengadopsi pendekatan multidisipliner yang tidak hanya berfokus pada aspek linguistik dan estetika, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan psikologis dari terjemahan terhadap masyarakat. Penelitian yang lebih komprehensif akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerimaan terjemahan dalam konteks sosial dan budaya.

Bagi para penerjemah, penting untuk terus mengejar keseimbangan antara keindahan sastra serta keakuratan makna Al-Qur'an, dengan tetap memperhatikan konteks dan relevansi bagi pembaca modern. Pendalaman terhadap tafsir klasik dan kontemporer, serta kolaborasi dengan ulama dan akademisi, sangat diperlukan untuk menjamin keabsahan dan kualitas terjemahan. Bagi Pemerintah diharapkan lebih proaktif dalam mendukung dan mengawasi proyek-proyek terjemahan Al-Qur'an melalui penyediaan sumber daya, pendanaan, dan pelatihan yang memadai. Pembentukan badan khusus yang berfokus pada pengawasan dan evaluasi kualitas terjemahan Al-Qur'an dapat menjadi langkah yang efektif untuk menjaga keabsahan terjemahan tersebut.

Terakhir, masyarakat perlu diberdayakan untuk memahami pentingnya penerjemahan Al-Qur'an sebagai sarana memperdalam keimanan dan pengetahuan agama. Program-program pendidikan dan diskusi publik yang

membahas sejarah dan metode penerjemahan dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan apresiasi terhadap karya terjemahan. Dengan memperhatikan kritik dan saran ini, diharapkan upaya penerjemahan Al-Qur'an di masa yang akan datang semakin berkualitas, otoritatif, hingga relevan dengan kebutuhan umat Muslim kontemporer, serta AKBM dapat dijadikan sebagai bahan penelitian bagi pada akademisi dan sebagai rujukan dalam memperdalam makna ayat Al-Qur'an yang berbentuk puitisasi di masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Abbas, Sirajuddin. *Sorotan Atas Terjemahan Quran H.B Jassin*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1979.
- Abbas, Sirodjuddin. *Sorotan Atas Terjemahan Qur'an H.B Jassin*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1979.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Koran: Arabic Text with an English Translation and Commentary*. Lahore: Kashmiri Bazar, 1937.
- Amin, Basri. *H.B Jassin Dan Gema Gorontalo*. Gorontalo: Kantor Bahasa Gorontalo Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Amin, Surahman. "Al-Qur'an Berwajah Puisi Telaah Atas AL-Qur'an Bacaan Mulia Karya H.B Jassin." *KAWISTARA* 6, no. 33 (2016): 225–324.
- Arberry, Arthur J. *The Koran Interpreted: A Translation*. New York: Touchtone Rockefeller Center, 1955.
- Arpaja, Habib. "Pro-Kontra Terjemah Tafsiriyah Al-Qur'an Bacaan Mulia Karya H.B Jassin." *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 8, no. 2 (2022): 212–32.
- Aswar, Muhammad. "Kutub Artistik Dan Estetik Al-Qur'an (Kajian Resepsi Atas Terjemahan Surat Al-Rahman Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemah Al-Qur'an: Proses Penerjemah Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 1 (2017).
- Basri, Muhammad Ridha. "Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Mohammad Diponegoro (Kajian Kabar Wigati Dan Kerajaan: Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Juz Ke-29 Dan Ke-30)." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2 6 (2020).
- Cahya, Anisa Nilam. "Model Representasi Kontemporer: Studi Pemikiran Oemar Bakry Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *Jurnal Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies*. 3 (2023).
- Chirzin, Muhammad. "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan

- Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17 (2016).
- Chudori, Leila S. "H.B Jassin: Juru Peta Sastra Indonesia." dalam www.tempo.com, n.d.
- Erneste, Pamusuk. *H.B. Jassin Paus Sastra Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1987.
- Fadil, Marjan. "Nalar Eksklusif Penafsiran Al-Qur'an Studi Terjemah Depag Dan Tarjamah Tafsiriyah." *Journal of Quran and Hadith Studies* 5, no. 2 (2016).
- Faizah, Fatikhatul. "Polemik Alquran Berwajah Puisi : Tinjauan Terhadap Alquran Karim." *Nun* 3 (2017): 81–99.
- Faizin, Hamam. "Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Kasus Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kementerian Agama RI)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- Fakhrurrazi, Ahmad, Mohammed Zabidi, and Zyaul Haqqi. "Pengenalalan Awal Tafsir ' Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh ' Karya Syeikh Mahjiddin Jusuf Introduction to Tafsir Al-Quran and the Poetic Free Translation in Aceh of the Work of Syeikh Mahjiddin Jusuf" 7 (2020): 146–60.
- Fitriani, Siti Rohamatin. "Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan Dalam Tafsir Al-Furqan Dan H.B Jassin Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Yang Mulia." IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Gusmian, Islah. "Kontroversi Mushaf Al-Qur'an Berwajah Puisi Karya HB. Yassin (Studi Tentang Tatacara Penulisan Dan Layout Mushhaf Al-Qur'an)." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.47454/itqan.v1i1.3>.
- . "Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 1, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.32495/nun.v1i1.8>.
- Hadirman, Budi. *Seni Memahami Hermeneutika Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. Sleman: Kanisius, 2015.
- Hamida, Novia. "Analisis Hermeneutika Gadamer Pada Buku Hidup Yang Digerakkan Oleh Tujuan Karya Rick Warren." *Jurnal Scriptura* 12 (2022).

- Ismail, Yahaya. *Pertumbuhan, Perkembangan Dan Kejatuhan Lekra Di Indonesia (Satu Tinjauan Dari Aspek Sosio-Budaya)*. 1st ed. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kemeterian Pelajaran Malaysia, 1972.
- Istianah, Istianah. “Dinamika Penerjemahan Al-Qur’an: Polemik Karya Terjemah Al-Qur’an HB Jassin Dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur’an Muhammad Thalib.” *Maghza* 1, no. 1 (2016): 41. <https://doi.org/10.24090/mza.v1i1.2016.pp41-56>.
- Jassin, H.B. *Al-Qur’anul Karim Bacaan Mulia*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1991.
- . *Heboh Sastra 1968, Suatu Pertanggungjawaban*. Jakarta: Gunung Agung, 1970.
- . *Omong-Omong H.B. Jassin (Perjalanan Ke Amerika 1958-1959)*. Jakarta: PT. Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2000.
- . *Surat-Surat 1943-1983*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Jassin, H.B. *Kontroversi Al-Qur’an Berwajah Puisi*. Edited by Ready Susanto. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1995.
- Keane, Webb. “Divine Text , National Language , and Their Publics : Arguing an Indonesian Qur ’ an.” *Comparative Studies in Society and History* 60 60, no. 4 (2018): 758–85. <https://doi.org/10.1017/S0010417518000282>.
- Kholil, Muhammad. “Resepsi Estetis Dalam Al-Qur’anul Karim Bacaan Mulia Dan Al-Qur’an Berwajah Puisi Karya HB. Jassin.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 209AD.
- Kurdi Fadal, Heriyanto. “Justifikasi Ideologi Jihadis Terjemah Al-Qur’an Indonesia: Analisis Terhadap Al-Qur’an Tarjamah Tafsiriyah M. Thalib.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 5 (2020).
- Latif, Hamdiah. “Dinamika Terjemahan Al-Qur’an Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (2021): 30. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10453>.
- Lubis, Ismail. *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur’an Departemen Agama Edisi 1990*. Edited by Imron Rosyidi. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Lukman, Fadhli. “Epistemologi Intuitif Dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Al-Qur’an.” *Journal of Qur’an and Hadith Studies* 4, no. 1 (2015):

- 37–55. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i1.2282>.
- . “Studi Kritis Atas Teori Tarjamah AlQur’an Dalam “Ulum AlQur’an.” *Al-A’raf* XIII (2016).
- . *The Official Indonesian Qur’an Translation: The History and Politics of Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Cambridge: OpenBook Publishers, 2022.
- Mauhiburrokhman. “Polemik Al-Qur’an Berwajah Puisi.” *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 1 (2019).
- Muhammad Akhyar Rifa’i. “Analisis Terjemahan Q.S An-Naba’: 1-7 Dalam Tafsir Bacaan Mulia Karya H.B Jassin.” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3 (2024).
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Edited by Fuad Muta’id. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010.
- Nabil, Haykal, and Lubbi Muhammad Abdallah. “Analisis Kesepadanan Makna Terjemahan Surah Al-Fatihah Qur’an Kemenag Menggunakan Tinjauan Metode Semantik.” *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 15, no. 1 (2023).
- Nadlitorin. “Metode Penerjemah Al-Qur’an Studi Tentang Penulisan Alquran Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin.” Institut Ilmu Alquran Jakarta, 2005.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika*. Edited by Kamdani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Penrice, John. *A Dictionary and Glossary of The Kor’an*. Reprint. New Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1991.
- Pickthall, Mohammad M. *The Glorious Qur’an: Text and Explanatory Translation*. Revised. Des Plaines: IL: Library of Islam, 1923.
- Pitaloka, Agnes, and Amelia Sundari. *Seni Mengenal Puisi*. Guepedia, 2020.
- Pole, Salehudin. “Kontestasi Penerjemahan Al-Qur’an: Studi Atas Kritik Nazwar Syamsu Terhadap Terjemahan H.B Jassin.” UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Prasetyono, Emanuel. “Menggagas Fusi Horison Dalam Hermeneutika Hans Georg Gadamer Sebagai Model Saling Memahami Bagi Dialog Antarbudaya Dengan Relevansi Pada Pancasila Sebagai Landasan Dialogis Filosofis.” *Studia Philosophica et Theologica* 22 (2022).
- Pratama, Aunillah Reza. “Unsur Ideologi Puritan Dalam Kitab Tafsir Jawa Pesisir

- (Kajian Atas Penafsiran Misbah Mustofa Perspektif Hermeneutika Gadamer).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Rahmah, Dalipah. “Penilaian Kualitas Terjemahan Dari Aspek Keterbacaan Dalam Al-Qur’an Al Karim Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh Karya Mahjiddin Jusuf.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Rahmatullah. “Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H . G . Gadamer Dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3 (2017): 149–68.
- Ricklefs, M.C. *A History of Modern Indonesia since c. 1300*. 2nd ed. London: Macmilan, 1993.
- Rismawati. *Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia*. Edited by Rahmad Nuthilar. Banda Aceh: Bina Karya Akademika, 2017.
- Rohimin. “Jejak Dan Otoritas Pencetakan Mushaf Al-Qur’an Di Indonesia.” *Nuansa IX* (2016).
- Saed, Abdullah. “Approaches to the Qur’an in Contemporary Indonesia.” *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 69 (2006).
- Safriani. “Ungkapan Keunikan Tafsir Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh Karya Teungku Mahjiddin Yusuf.” Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2019.
- Saifullah, Muhammad. “Kritik Oemar Bakry Terhadap Terjemahan H.B. Jassin: Studi Atas Polemik Terjemahan Al-Qur’an Di Indonesia.” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur’an Dan Budaya* 12, no. 2 (2019): 347–71. <https://jurnalsuhuf.online/index.php/suhuf/article/view/480/198>.
- Sambodja, Asep. *Historiografi Sastra Indonesia*. 1st ed. Jakarta: bukukop, 2010.
- Septiani, Eka. “Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika.” *Jurnal Pujangga* 7 (2021).
- Su’di, Muhammad Zaid, and N I M Muhammad Zaid Su’di. “Konsep Tentang Otoritas Pemaknaan, Kajian Atas Quran: A Reformist Translation Karya Edip Yuksel, Layth Saleh as-Shaiban, Dan Matha Schulte-Nafeh.” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Sugiono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

- Supartono, Alexander. *Lekra vs Manikebu: Perdebatan Kebudayaan Indonesia 1950-1965*. Jakarta: STF Driyakarya, n.d.
- Supriatin, Eneng Sri. “Kajian Makna Puisi Keagamaan Karya Penyair Indonesia Angkatan ’66 Dan 2000 Berdasarkan Metode Hermeneutika.” *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya* 1 (2019).
- Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. 1st ed. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hernemeutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Umar, Munawir. “Al-Qur’an Dan Masyarakat: Respon Ulama Aceh Terhadap Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Wijaya, Roma. ““Interpretasi Maulana Muhammad Ali Terhadap Kisah Nabi Isa a.s Dalam Kitab the Holy Qur’an: Containing the Arabic Text with English Translation and Commentary.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Wiratmo, Nisrina Amalin and Triyadi Guntur. “Perancangan Buku Ilustrasi Puisi Penyair Angkatan 66.” *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain* 2 (2016).